

SISWA KELAS X MATA DIKLAT OTOMOTIF DASAR MELALUI *METODE PRODUCTION BASED TRAINING* DI SMK MUHAMMADIYAH MAJENANG CILACAP

Oleh : Ahmad Ghufron Muzaki, Arif Susanto. Teknik Otomotif, Smk Muhammadiyah Majenang Cilacap.

E_mail : arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada Mata diklat otomotif dasar Siswa Kelas X-A SMK Muhammadiyah Purworejo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X -A yang berjumlah 30 orang.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II adalah pembelajaran sekaligus tes praktik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan tes. Aspek yang diteliti meliputi hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa. Tindakan yang diberikan oleh guru adalah pembelajaran praktik menggunakan metode *Production Based Training*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Mata Diklat Otomotif Dasar Melalui *Metode Production Based Training*. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) aktivitas belajar siswa saat pembelajaran praktik pada siklus I mencapai 82,56%, dengan kriteria sangat kuat, pada siklus II meningkat menjadi 100%, dengan kriteria sangat kuat; (2) rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,00, dengan kriteria sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 84,68, dengan kriteria sangat baik.

Kata-kata kunci: *hasil, aktivitas, metode, Production Based Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut terdukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Tuntutan dalam standarisasi kompetensi, yang dirumuskan Direktorat Pembinaan SMK (2005: 38) bahwa Kompetensi merupakan suatu spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut setingkat dengan industri pada standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan Direktorat Dikmenjur (2004:11) menyatakan bahwa "Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan baik Sesuai landasan dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permen Diknas No. 23 Tahun 2006).

Tugas sebagai pendidik atau guru, tidak hanya memberikan ilmu tapi juga harus dapat memotifasi siswa, memberi dorongan yang positif, mengubah perilaku sehingga siswa termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin. Guru tidak hanya mengolah otak siswanya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya, bila seorang guru hanya mengolah otak tanpa mempedulikan jiwa anak didiknya, alhasil mereka tumbuh menjadi manusia yang tidak berhati dan tanpa karakter yang kuat.

Direktorat Pembinaan SMK (2005:39) menentukan lima komponen kompetensi yang meliputi: (a) keterampilan melaksanakan tugas/kerja (b) keterampilan mengatur tugas/kerja, c) keterampilan mengelola ketidakteraturan dan masalah rutin (*contingency*) (d) keterampilan lingkungan kerja/peran (e) keterampilan menstransfer kemampuan ke situasi yang baru (*transfer skill*). Dari lima komponen kompetensi tersebut, perlu ada usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah mengadakan pembentukan karakter peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa hasil observasi dan menurut pengakuan guru pengampu mata diklat tersebut sering kali guru merasa kesusahan dalam menyampaikan materi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa kelas X SMK Putra Bangsa Salaman Magelang tahun ajaran 2012/2013 dengan rata-rata nilai tengah semester hanya mencapai nilai 6,9 yang kurang dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM), yaitu 7,5. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada.

Dari faktor siswa, dimungkinkan karena tidak adanya minat dan motivasi siswa atau tidak adanya konsentrasi sewaktu proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran tersebut terlalu sulit dan tidak

mengasyikan. Indikator ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, sering terlihat siswa banyak yang mengantuk, bicara sendiri dan disibukan dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran yang akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Mayoritas guru mata diklat masih menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, karena pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan diperlukan cara baru yang lebih melibatkan siswa sehingga meningkatkan motivasinya untuk belajar dan akhirnya hasilnya akan meningkat. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pembelajaran melalui metode belajar yang komunikatif dan interaktif, karenanya guru harus mengetahui model-model pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami yang di berikan oleh gurunya secara seksama.

Salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan strategi pembelajaran konvensional (metode pembelajaran ceramah) adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang langsung mengarah pada praktek yang berbasis produksi dengan menggunakan metode *Production Based Training*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas dimana penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya. Peranan pendidik tersebut akan langsung dirasakan, karena pendidiklah yang paling memahami proses belajar mengajar dikelasnya dan hanya gurulah yang paling berkepentingan dengan kemajuan siswanya.

Penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus. Siklus I dan II dilaksanakan pada sub pokok bahasan yang berbeda-beda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini

meliputi (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua merupakan pembelajaran sekaligus penilaian tes praktik pengelasan menggunakan metode *Production Based Training*. Siklus ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: a) Perencanaan b) Tindakan c) Pengamatan (observasi)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan metode *Production Based Training* adalah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X mata diklat Otomotif Dasar di SMK Muhammadiyah Majenang tahun Ajaran 2016/2017. Hal itu di tunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa sebesar 17,44% yaitu 82,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Penggunaan metode *Production Based Training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata diklat Otomotif Dasar di SMK Muhammadiyah Majenang tahun Ajaran 2016/2017. Hal itu ditunjukkan dari hasil pencapaian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat 6,68% yaitu sebesar 87 pada siklus I dan 84,68 pada siklus II, serta ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% pada setiap siklusnya

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rieka Cipta.

A.M.Sardiman.1994. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2003. *Undang Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Direktorat Pembinaan SMK. 2005. *Pokok Pokok Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dir Bin SMK